

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Reksa dana merupakan sebuah instrumen investasi yang digunakan untuk menghimpun dana dari investor yang memiliki keinginan untuk melakukan investasi, akan tetapi memiliki pengetahuan dan waktu yang terbatas. Selain mengatasi keterbatasan pengetahuan dan waktu, reksa dana juga menjadi alternatif untuk mengatasi keterbatasan dana dalam membentuk portofolio yang optimal, administrasi yang kompleks dan keterbatasan informasi dalam melakukan berbagai analisa, riset dan transaksi investasi untuk mendapatkan tingkat keuntungan atau *return* yang optimal.

Di Indonesia, reksa dana mulai dikenal sejak dikeluarkannya UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Sejak saat itu reksa dana dikenal oleh masyarakat dan menjadikan salah satu pilihan investasinya. Produk reksa dana merupakan instrumen investasi di pasar modal yang bersifat kolektif. Hal ini memiliki arti bahwa dana yang digunakan untuk berinvestasi adalah dana hasil dari penghimpunan dana oleh pemberi modal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam *portofolio* efek di pasar modal Indonesia. Bisa dikatakan bahwa para pemodal di produk reksa dana tidak mengelola dananya sendiri, tetapi menyerahkan tanggung jawab pengelolaan dana kepada manajer investasi. Selain itu, reksa dana juga memberikan keuntungan yang lain berupa batas minimal investasi yang tidak terlalu besar. Hal ini dimungkinkan karena sifat dari reksa dana yang merupakan investasi secara kolektif. Dengan sifat kolektif ini, reksa dana dapat menghimpun dana dari jumlah investor yang tidak sedikit sehingga bisa melakukan diversifikasi investasi di berbagai instrumen pasar modal. Berlawanan dengan reksa dana, di mana investasi secara individual memerlukan dana yang tidak sedikit untuk membeli saham maupun obligasi perusahaan. Dengan reksa dana, investor dapat berinvestasi pada beberapa saham dan obligasi sekaligus secara tidak langsung.

Kinerja reksa dana menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasinya. Kinerja reksa dana dipengaruhi oleh banyak

faktor penentu apakah reksa dana berkinerja baik atau buruk. Pratomo (2007) menyatakan bahwa ada beberapa jenis reksa dana yang dapat dimanfaatkan investor. Masing-masing dibedakan umumnya menurut alokasi jenis investasi yang dilakukan:

1. Reksa dana pasar uang, berinvestasi 100% ke dalam efek pasar uang. Efek pasar uang adalah efek utang yang jatuh temponya kurang dari satu tahun (SBI, deposito, obligasi, dengan sisa jatuh tempo kurang dari satu tahun).
2. Reksa dana pendapatan tetap, berinvestasi minimum 80% pada efek utang, umumnya pada obligasi.
3. Reksa dana campuran, berinvestasi pada kombinasi efek utang dan efek saham dengan alokasi yang tidak dapat dikategorikan pada ketiga jenis reksa dana di atas.
4. Reksa dana saham, berinvestasi minimum 80% pada efek saham.

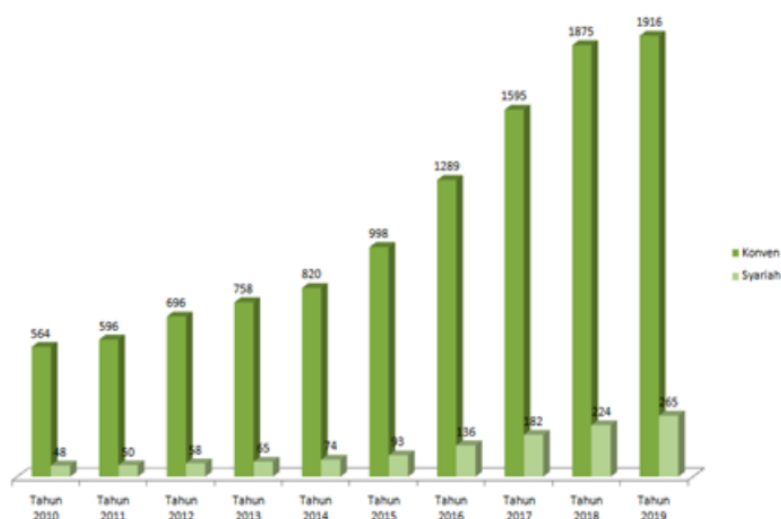
Produk-produk reksa dana tersebut jika dilihat dari sifat investor, terdapat reksa dana pasar uang yang cocok untuk investor yang bersifat paling konservatif jika dilihat dari potensi *risk and return*. Kemudian, ada reksa dana pendapatan tetap yang cocok untuk investor yang masih konservatif dalam *risk and return* namun prospektusnya lebih beragam. Yang ketiga ada reksa dana campuran untuk investor dengan *risk return* moderat, dan yang terakhir ada reksa dana saham untuk tipe investor yang agresif.

Keberadaan reksa dana juga bukan memberikan keuntungan bagi investor individu saja, tetapi juga kepada investor yang berbentuk institusi. Investor tersebut dapat berupa perusahaan asuransi, perusahaan dana pensiun, dan lembaga-lembaga yang memerlukan kegiatan investasi dalam pengelolaan dana yang dimilikinya. Dengan mengalokasikan dana investasinya di produk reksa dana, investor tersebut dapat memiliki investasi yang bersifat diversifikasi.

Dengan melihat perkembangan reksa dana, jumlah produk reksa dana dari tahun ke tahun terus bertambah. Dengan terus bermunculan produk reksa dana baru, memberikan banyak pilihan kepada investor dalam menempatkan dana yang dimilikinya. Investor harus lebih berhati-hati dalam memilih produk reksa dana

yang tetap. Meski tidak ada kepastian bahwa kinerja reksa dana memiliki kinerja yang baik dimasa lalu dapat berkinerja yang sama di masa depan, reksa dana yang berkinerja baik di masa lalu berpeluang memiliki kinerja yang baik juga di masa yang akan datang. Setiap jenis reksa dana memiliki kinerja yang berbeda-beda, tergantung bagaimana kinerja perusahaan manajer investasinya mengelola.

Pertumbuhan Jumlah Produk Reksadana



Sumber: OJK, diolah Bareksa

Gambar 1.1 Pertumbuhan Jumlah Produk Reksa dana

Pengukuran kinerja merupakan hal yang dilakukan untuk mengukur tingkat pengembalian (*return*) dan risiko. Pengukuran kinerja portofolio reksa dana tidak dilakukan hanya secara individu saja melainkan dengan membandingkan kinerja portofolio lainnya sebagai *benchmark*. Sebagai contoh menurut (Pratomo dan Nugraha, 2009) untuk reksa dana saham, kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau LQ45 atau indeks saham sejenis dapat digunakan sebagai tolak ukur.

Tiap tahunnya produk reksa dana yang baru akan terus bermunculan, maka akan lebih sulit bagi investor untuk memilih produk reksa dana yang tepat. Dalam memilih produk reksa dana, biasanya investor hanya melihat pada *return*-nya saja tanpa memperhatikan faktor risiko yang dimiliki oleh produk reksa dana tersebut. Hal ini membuat investor akan terus mencari produk reksa dana yang terbaik tiap tahunnya, yang mana sebagai *portofolio* efek tentu saja produk reksa dana tidak akan lepas dari unsur risiko. Hal ini bisa terjadi pada investor yang belum begitu

memahami produk reksa dana. Mereka masih memerlukan edukasi untuk memahami bahwa produk reksa dana untuk tiap tahunnya akan mengalami perubahan menjadi terbaik maupun terburuk. Oleh karena itu, investor perlu diberikan pemahaman bahwa faktor risiko merupakan unsur yang penting untuk dipertimbangkan dalam analisis pemilihan reksa dana. Investor juga perlu mengetahui mana saja produk-produk reksa dana di Indonesia memiliki kinerja yang baik maupun buruk jika ikut mempertimbangkan faktor risikonya dengan melihat kinerja tiap tahunnya. Hal ini diperlukan agar investor dapat mengambil keputusan dengan tepat.

Oleh karena itulah, diperlukan analisis kinerja reksa dana di Indonesia untuk membantu investor dalam memilih produk reksa dana yang tepat. Penelitian ini mencoba melakukan analisis pola kinerja reksa dana di Indonesia. Dalam menganalisis pola kinerja reksa dana, perlu melihat faktor *return* yang dihasilkan dan juga mempertimbangkan faktor risiko yang dimiliki oleh reksa dana. Dengan ini, investor perlu memperhatikan pola kinerja reksa dana yang didasarkan oleh *return* dan juga mempertimbangkan risiko yang akan dialami. Penelitian ini akan membatasi ruang lingkup penelitian pada analisis kinerja reksa dana pasar uang, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana campuran, dan reksa dana saham di Indonesia pada tahun 2015-2019.

Selain mengetahui tingkat *risk* atau tingkat *return* yang diinginkan, investor juga harus mengetahui kinerja manajer investasi dalam mengelola manajemen portofolio. Menurut Sabila et al. (2019), dalam mengelola suatu portofolio, ada dua strategi yang digunakan oleh manajer investasi, yaitu strategi pasif dan strategi aktif. Strategi pasif yang digunakan dalam mengelola portofolio tidak membutuhkan analisis saham selama periode saham itu dipegang. Sedangkan strategi aktif yang digunakan dalam mengelola portofolio memberikan tingkat *return* dan tingkat risiko yang selalu berubah. Strategi aktif ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran kemampuan yang dimiliki manajer investasi yaitu salah satunya adalah kemampuan *market timing*.

Abdullah (2007) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa manajer investasi reksa dana syariah dan reksa dana konvensional tidak memiliki

kemampuan yang baik dalam hal *market-timing ability* untuk periode Januari 1992 hingga Desember 2001. Sementara itu, hasil penelitian Maulana (2018) menyatakan bahwa dalam hal *market-timing ability* menunjukkan dari 29 reksa dana syariah saham yang diteliti hanya 21 reksa dana yang memiliki koefisien kemampuan *market-timing* positif. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kepiawaian manajer investasi di Indonesia dalam mengelola aset reksa dana untuk menghasilkan *return* yang optimal.

Beberapa bukti yang telah dipaparkan pada paragraf-paragraf di atas memberikan motivasi kepada peneliti untuk mencari tahu adanya pengaruh kemampuan *market-timing* manajer investasi di Indonesia terhadap kinerja reksa dana pada produk reksa dana pasar uang, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana campuran, dan reksa dana saham. Penggunaan empat produk reksa dana yang berbeda-beda diharapkan mampu memberikan hasil di mana *market-timing ability* akan memiliki pengaruh yang akan cenderung sama atau berbeda-beda terhadap masing-masing produk reksa dana.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *market-timing ability* berpengaruh terhadap kinerja produk reksa dana pasar uang?
2. Apakah *market-timing ability* berpengaruh terhadap kinerja produk reksa dana pendapatan tetap?
3. Apakah *market-timing ability* berpengaruh terhadap kinerja produk reksa dana campuran?
4. Apakah *market-timing ability* berpengaruh terhadap kinerja produk reksa dana saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *market-timing ability* terhadap kinerja produk reksa dana pasar uang, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana campuran, dan reksa dana saham di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi beberapa pihak di masa depan dalam:

1. Memberikan informasi kepada investor dan manajer investasi dalam memilih produk investasi reksa dana berdasarkan *market-timing ability* manajer investasi.
2. Memberikan tambahan informasi bagi peneliti lain yang memiliki topik penelitian serupa.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang menjadi dasar acuan dalam penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan sumber dan informasi data, jenis variabel yang dianalisis, dan metodologi yang digunakan dalam penelitian.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengkaji hasil pengujian kemampuan dari manajer investasi dalam mengelola asetnya yang dihubungkan dengan *return* yang dicapai.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan kesimpulan dan saran yang didapatkan dari hasil analisis yang diperoleh.